



Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Komponen Pariwisata 4A di Taman Panorama Lubang Jepang Kota Bukittinggi

Adinda Ikhaira Nursal^{1,*}, Meria Eliza²

¹Program Studi Pariwisata, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Padang Panjang, Indonesia

²Program Studi Pariwisata, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Padang Panjang, Indonesia

Email adindaikhairanursal@gmail.com

Submission: Oktober 29, 2025	Revised: November 09, 2025	Accepted: November 29, 2025	Published: Desember 10, 2025
------------------------------	----------------------------	-----------------------------	------------------------------

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap komponen pariwisata 4A yang meliputi attraction, accessibility, amenity, dan ancillary services di Taman Panorama Lubang Jepang Kota Bukittinggi. Persepsi wisatawan merupakan indikator penting dalam pengembangan destinasi karena berpengaruh terhadap kualitas pengalaman berwisata dan keberlanjutan destinasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang berkunjung ke Taman Panorama Lubang Jepang dengan menggunakan skala Likert sebagai instrumen pengukuran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan persepsi wisatawan terhadap masing-masing komponen pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum wisatawan memiliki persepsi positif terhadap komponen attraction, khususnya terkait keunikan sejarah Lubang Jepang dan panorama alam Ngarai Sianok. Komponen accessibility dinilai baik karena kemudahan akses menuju lokasi wisata. Sementara itu, komponen amenity dan ancillary services dinilai cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan terutama pada pengelolaan fasilitas pendukung dan layanan informasi wisata. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan kualitas amenities dan layanan pendukung perlu menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas destinasi dan kepuasan wisatawan di Taman Panorama Lubang Jepang Kota Bukittinggi.

Kata kunci : persepsi wisatawan, komponen pariwisata 4A, destinasi wisata, Taman Panorama Lubang Jepang, Bukittinggi

Abstract

This study aims to analyze tourists' perceptions of the 4A tourism components, namely attraction, accessibility, amenity, and ancillary services, at Taman Panorama Lubang Jepang in Bukittinggi City. Tourists' perceptions are an important indicator in destination development as they influence the quality of tourist experiences and destination sustainability. This research employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to tourists visiting Taman Panorama Lubang Jepang, with a Likert scale used as the measurement instrument. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis to describe tourists' perceptions of each tourism component. The results show that tourists generally have positive perceptions of the attraction component, particularly regarding the historical uniqueness of Lubang Jepang and the scenic view of Ngarai Sianok. The accessibility component is also perceived positively due to the ease of access to the destination. Meanwhile, the amenity and ancillary services components are considered fairly good but still require improvement, especially in the management of supporting facilities and the provision of tourist information services. Based on these findings, it can be concluded that strengthening the quality of amenities and ancillary services should be prioritized to enhance destination quality and tourist satisfaction at Taman Panorama Lubang Jepang in Bukittinggi City.

Keywords: tourist perception, 4A tourism components, tourism destination, Taman Panorama Lubang Jepang, Bukittinggi

1. Pendahuluan

Pengembangan pariwisata memerlukan pendekatan yang terintegrasi untuk menjamin daya saing dan keberlanjutan destinasi. Salah satu kerangka yang banyak digunakan dalam kajian pariwisata adalah komponen pariwisata 4A yang meliputi attraction, accessibility, amenity, dan ancillary services. Keempat komponen tersebut berperan penting dalam membentuk pengalaman wisatawan. Persepsi wisatawan terhadap komponen pariwisata menjadi indikator utama dalam mengevaluasi kinerja destinasi karena berpengaruh terhadap tingkat kepuasan, citra destinasi, serta keberlanjutan pengelolaan pariwisata.

Kota Bukittinggi merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki kekayaan alam dan nilai sejarah yang tinggi. Taman Panorama Lubang Jepang menjadi daya tarik utama karena memadukan panorama alam Ngarai Sianok dengan terowongan bersejarah

peninggalan masa pendudukan Jepang. Destinasi ini memiliki tingkat kunjungan wisatawan yang relatif tinggi dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Namun demikian, tingginya jumlah kunjungan belum tentu mencerminkan kualitas destinasi secara menyeluruh, karena pengalaman wisatawan juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendukung, kemudahan akses, serta kualitas layanan yang diberikan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap komponen destinasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas wisatawan. Meskipun demikian, kajian empiris yang secara khusus menganalisis persepsi wisatawan terhadap seluruh komponen pariwisata 4A pada destinasi wisata sejarah berbasis alam di Kota Bukittinggi masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengidentifikasi komponen pariwisata mana yang memerlukan peningkatan berdasarkan penilaian langsung dari wisatawan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap komponen pariwisata 4A di Taman Panorama Lubang Jepang Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei terhadap wisatawan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis terintegrasi seluruh komponen pariwisata 4A dalam satu destinasi wisata sejarah, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pengelola destinasi dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas dan daya saing destinasi secara berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancillary services* di Taman Panorama Lubang Jepang Kota Bukittinggi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap komponen pariwisata 4A di Taman Panorama Lubang Jepang Kota Bukittinggi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menggambarkan persepsi wisatawan secara terukur dan objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap komponen pariwisata 4A di Taman Panorama Lubang Jepang Kota Bukittinggi. Pendekatan kuantitatif digunakan karena mampu menggambarkan persepsi responden secara terukur melalui data numerik yang dianalisis secara sistematis (Sugiyono, 2021).

2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan persepsi wisatawan terhadap komponen *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancillary services*. Data penelitian dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian melalui penyebaran kuisisioner kepada wisatawan yang sedang berkunjung ke Taman Panorama Lubang Jepang. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran faktual dan akurat mengenai karakteristik responden serta fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2021).

2.1.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Panorama Lubang Jepang yang terletak di Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang memadukan unsur wisata alam dan sejarah. Pengumpulan data dilakukan pada periode penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan kondisi kunjungan wisatawan.

2.1.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Taman Panorama Lubang Jepang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, di mana responden yang ditemui di lokasi penelitian dan bersedia mengisi kuesioner dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2021). Jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan analisis deskriptif kuantitatif agar mampu mewakili karakteristik wisatawan.

2.2. Teknik Pengumpulan data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun berdasarkan indikator komponen pariwisata 4A dan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap objek penelitian (Likert, 1932). Selain itu, data pendukung diperoleh melalui observasi langsung dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

2.2.1. Teknik Analisis data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata skor jawaban responden untuk setiap indikator komponen pariwisata 4A, kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan persepsi wisatawan secara umum (Sugiyono, 2021). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai persepsi wisatawan terhadap komponen pariwisata 4A di Taman Panorama Lubang Jepang Kota Bukittinggi, yang meliputi *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancillary services*. Penyajian hasil dilakukan secara sistematis berdasarkan urutan komponen pariwisata, diikuti dengan pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan tujuan penelitian serta hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Taman Panorama Lubang Jepang Kota Bukittinggi didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 57%. Dari segi usia, menunjukkan bahwa destinasi ini lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan usia produktif. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pelajar, yang mengindikasikan bahwa wisatawan memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap kualitas destinasi wisata. Ditinjau dari asal wisatawan, responden didominasi oleh wisatawan lokal dan luar daerah, sementara berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden berprofesi sebagai pelajar, pegawai swasta dan wiraswasta. Karakteristik ini menunjukkan bahwa Taman Panorama Lubang Jepang merupakan destinasi yang diminati oleh berbagai kalangan, khususnya wisatawan usia produktif dengan latar belakang pendidikan menengah hingga tinggi.

3.1. Persepsi Wisatawan terhadap Komponen *Attraction*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *attraction* memperoleh penilaian positif dari wisatawan. Wisatawan menilai daya tarik utama Taman Panorama Lubang Jepang terletak pada keunikan nilai sejarah terowongan Lubang Jepang serta panorama alam Ngarai Sianok yang menjadi ciri

khas destinasi. Daya tarik tersebut memberikan pengalaman wisata yang berbeda dibandingkan destinasi lain di Kota Bukittinggi.

Secara umum hasil ini menunjukkan bahwa kekuatan utama destinasi berada pada aspek atraksi, baik dari sisi sejarah maupun keindahan alam. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa daya tarik utama merupakan faktor dominan dalam membentuk persepsi dan minat kunjungan wisatawan. Dengan demikian, atraksi yang dimiliki Taman panorama Lubang Jepang telah mampu memenuhi ekspektasi wisatawan.

3.2. Persepsi Wisatawan terhadap Komponen *Accessibility*

Komponen *accessibility* dinilai baik oleh wisatawan. Akses menuju lokasi wisata relatif mudah dijangkau, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Kondisi jalan menuju destinasi dinilai cukup memadai dan didukung dengan petunjuk arah yang membantu wisatawan mencapai lokasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan akses menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan. Aksesibilitas yang baik memudahkan pergerakan wisatawan dan berkontribusi terhadap kelancaran aktivitas wisata. Namun demikian, beberapa wisatawan masih menilai perlunya peningkatan pada pengelolaan lalu lintas dan area parkir pada waktu kunjungan padat.

3.3. Persepsi Wisatawan terhadap Komponen *Amenity*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap komponen *amenity* berada pada kategori cukup baik. Fasilitas pendukung seperti toilet, tempat istirahat, dan area parkir telah tersedia, namun belum sepenuhnya memenuhi harapan wisatawan. Beberapa responden menilai bahwa kondisi dan kebersihan fasilitas masih perlu ditingkatkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa amenitas memiliki peran penting dalam menunjang kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Ketersediaan fasilitas yang memadai dan terawat dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata serta lama tinggal wisatawan di destinasi.

3.4. Persepsi Wisatawan terhadap Komponen *Ancillary Services*

Komponen *ancillary services* memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah dibandingkan komponen lainnya. Layanan pendukung seperti informasi wisata, pelayanan petugas, dan pengelolaan destinasi dinilai cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan. Wisatawan mengharapkan adanya layanan informasi yang lebih jelas dan mudah diakses, baik secara langsung maupun melalui media pendukung.

Hasil ini menunjukkan bahwa layanan pendukung merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian khusus. Peningkatan kualitas layanan *ancillary services* dapat memberikan nilai tambah bagi destinasi serta meningkatkan kepuasan dan loyalitas wisatawan.

3.5. Rekapitulasi Persepsi Wisatawan terhadap Komponen Pariwisata 4A

Tabel 1 menyajikan hasil persepsi wisatawan terhadap komponen pariwisata 4A yang meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan layanan tambahan di Taman Panorama Lubang Jepang Kota Bukittinggi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara umum wisatawan memberikan penilaian positif terhadap keempat komponen tersebut. Komponen atraksi memperoleh penilaian yang paling dominan, yang menunjukkan bahwa keindahan panorama alam, nilai sejarah, serta daya tarik visual kawasan menjadi faktor utama yang memengaruhi

ketertarikan wisatawan. Komponen aksesibilitas dan amenitas juga dinilai baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk menunjang kenyamanan kunjungan. Sementara itu, komponen layanan tambahan memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah dibandingkan komponen lainnya, sehingga menjadi perhatian penting dalam upaya peningkatan kualitas destinasi. Temuan ini menggambarkan bahwa persepsi wisatawan terhadap Taman Panorama Lubang Jepang dipengaruhi oleh keseimbangan antar komponen 4A dalam mendukung pengalaman berwisata secara keseluruhan.

Tabel 1. Persepsi Wisatawan terhadap Komponen Pariwisata 4A

Komponen Pariwisata	Kategori persepsi
<i>Attraction</i>	Baik
<i>Accessibility</i>	Baik
<i>Amenity</i>	Cukup Baik
<i>Ancillary</i>	Cukup baik

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil penelitian, komponen *attraction* dan *accessibility* menjadi kekuatan utama Taman Panorama Lubang Jepang, sedangkan komponen *amenity* dan *ancillary services* masih memerlukan perbaikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan destinasi tidak hanya berfokus pada daya tarik utama, tetapi juga perlu diimbangi dengan peningkatan fasilitas dan layanan pendukung agar kualitas destinasi dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Tabel 2. Cronbach's Alpha

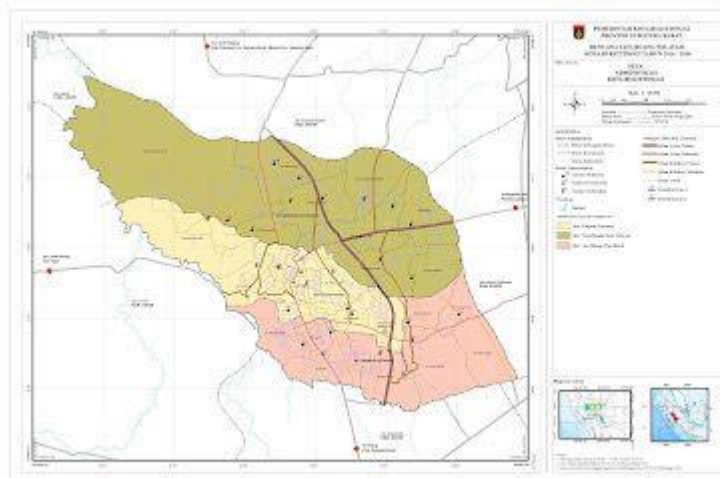
	Cronbachs Alpha
Atraksi	.901
Aksesibilitas	.848
Amenitas	.827
Layanan Tambahan	.852
Persepsi Wisatawan	.929

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 2, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimum 0,70, sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel. Variabel atraksi memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,901 yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Variabel aksesibilitas memperoleh nilai sebesar 0,848, amenitas sebesar 0,827, serta layanan tambahan sebesar 0,852, yang semuanya termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Selain itu, variabel persepsi wisatawan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha tertinggi yaitu sebesar 0,929. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk penelitian secara konsisten dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan dalam menilai persepsi wisatawan terhadap komponen pariwisata di Taman Panorama Lubang Jepang Kota Bukittinggi.

3.6. Gambar

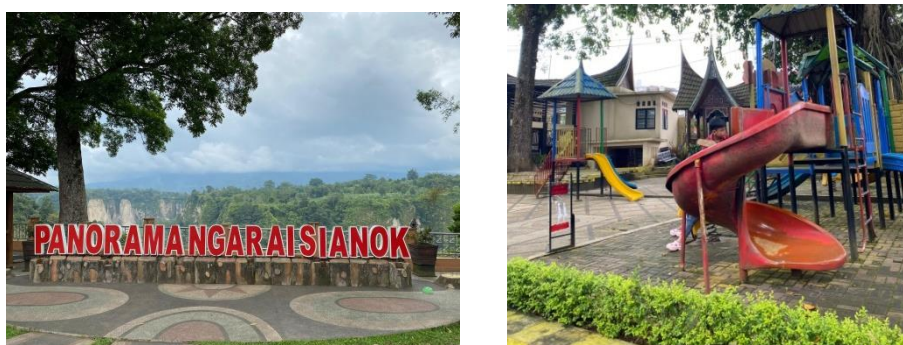
Lokasi penelitian ditunjukkan pada Gambar 1 yang menggambarkan letak Taman Panorama Lubang Jepang di Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Taman Panorama Lubang Jepang di Kota Bukittinggi

Gambar 2 menunjukkan kondisi visual kawasan Taman Panorama Lubang Jepang di Kota Bukittinggi yang menjadi lokasi penelitian. Kawasan ini merupakan salah satu daya tarik wisata unggulan Kota Bukittinggi yang menyajikan panorama alam Ngarai Sianok serta memiliki nilai sejarah melalui keberadaan terowongan peninggalan masa pendudukan Jepang. Secara visual, kawasan ini dilengkapi dengan elemen penunjang wisata seperti area pandang, jalur pedestrian, serta ruang terbuka yang dimanfaatkan wisatawan untuk beraktivitas dan berfoto. Kondisi lingkungan yang terbuka dan lanskap alam yang dominan menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi wisatawan terhadap komponen atraksi. Visualisasi kawasan ini memberikan gambaran nyata mengenai karakteristik lokasi penelitian yang berkaitan langsung dengan penilaian wisatawan terhadap atraksi, amenitas, dan aktivitas yang tersedia di Taman Panorama Lubang Jepang.

Gambar 2. Kondisi visual kawasan Taman Panorama Lubang Jepang di Kota Bukittinggi



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap komponen pariwisata 4A di Taman Panorama Lubang Jepang Kota Bukittinggi secara umum berada pada kategori baik. Komponen *attraction* menjadi aspek yang paling dominan dan memperoleh penilaian paling positif dari wisatawan, terutama terkait keunikan nilai sejarah Lubang Jepang serta panorama alam Ngarai Sianok yang menjadi daya tarik utama destinasi. Komponen *accessibility* juga dinilai baik karena kemudahan akses menuju lokasi wisata serta kondisi jalan yang relatif memadai. Sementara itu, komponen *amenity* berada pada kategori cukup baik, di mana fasilitas pendukung seperti toilet, area parkir, dan tempat istirahat telah tersedia, namun masih memerlukan peningkatan dari segi kebersihan dan pemeliharaan.

Komponen *ancillary services* memperoleh penilaian paling rendah dibandingkan komponen lainnya, khususnya pada aspek layanan informasi wisata dan pelayanan petugas yang dinilai belum optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Taman Panorama Lubang Jepang memiliki kekuatan pada aspek daya tarik dan aksesibilitas, peningkatan kualitas fasilitas dan layanan pendukung masih diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Adiningsih, D., & Sutedjo, A. (2024). Tingkat atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan strategi pengembangan untuk Taman Tirta Wisata Keplaksari. *Swara Bhumi*, 1(1).
- Ardiansyah, I., Iskandar, H., Krisnadi, A. R., & Dewantara, Y. F. (2024). Measuring tourist satisfaction index on attraction, amenities, accessibility, and ancillary service: Case study of Angke Kapuk Mangrove Nature Park, Jakarta. *International Journal of Entrepreneurship and Sustainability Studies*.
- Asnimar Duha, Ilvaldo, I., & Sianturi, S. J. (2024). Analisis potensi wilayah Kota Bukittinggi, Sumatra Barat. *Jurnal Potensi*, 4(2). <https://doi.org/10.37776/jpot.v4i1.1334>
- Fadisa, N., Syamsurizaldi, S., & Koeswara, H. (2022). Pembangunan pariwisata berkelanjutan pada kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau di Kota Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 3(2), 73–81.
- Kartika, D., Utomo, S., Gusadi, M. H., & Rahmi, U. A. (2024). Identifying 4A's component (attraction, accessibility, amenity, and ancillary) in Sade Tourism Village. *Proceedings of Tourism Studies*, 105–118.
- Lobang, Y. M., Krisnanda, R., Fitriatul'U., & Puspitasari, R. (2022). Pengaruh aksesibilitas, amenitas, atraksi, dan pelayanan tambahan terhadap minat kunjungan wisatawan. *Jurnal Pariwisata Tourista*, 2(2).
- Millenia, J., Sulivinio, S., Rahmanita, M., & Osman, I. E. (2021). Strategi pengembangan wisata mangrove Desa Sedari berbasis analisis 4A. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284–293.
- Ningtias, E. A., & Alvianna, S. (2021). Analisis pengaruh attraction, accessibility, amenity, dan ancillary terhadap minat berkunjung wisatawan. *Media Wisata*, 19(1).

Nurbaeti, Rahmaita, M., Amrullah, Ratnanigtyas, H., & Nurmalinda, E. (2022). Pengaruh komponen 4A pariwisata terhadap minat berkunjung kembali dengan kepuasan sebagai variabel intervening. *Jurnal Kawistara*, 12(3), 354–367.

Octaviani, L. K., & Aurora, V. D. (2024). Tingkat kepuasan wisatawan berdasarkan atraksi, amenitas, dan aksesibilitas di Telaga Menjer, Wonosobo. *Pariwisata Budaya*.

Panutun, D. C., & Mahangga, I. G. A. O. (2024). Komponen pariwisata 4A di daya tarik wisata Gunung Payung Cultural Park. *Jurnal Pariwisata*.

Saputra, R., Salfadri, & Yulistia. (2023). Analisis strategi pemasaran pariwisata Taman Panorama Lobang Jepang Bukittinggi. *JM (Jurnal Manajemen)*, 5(4), 226–239.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suasapha, A. H. (2024). Skala Likert untuk penelitian pariwisata. *Jurnal Kepariwisataaan*.

Theofilus, J. L., & Sofiani, S. (2024). Analisis penerapan komponen pariwisata 4A guna meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9438–9441. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5425>

Tsani, M. K., Harianto, S. P., Santoso, T., Masruri, N. W., & Winarno, G. D. (2021). Tourist assessment of destination components. *Jurnal Ilmu Kehutanan*.